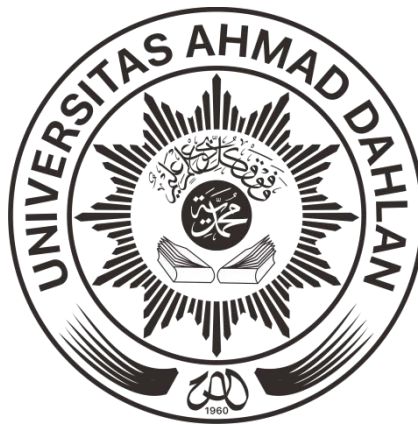


***PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA PUTRI YANG
MENIKAH KARENA HAMIL***

Naskah Publikasi

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:

Bella Angelia

1400013172

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2019**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA PUTRI YANG
MENIKAH KARENA HAMIL**

Yang disusun oleh :

Bella Angelia

1400013172

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

14 Oktober 2019

MENGESAHKAN NASKAH PUBLIKASI

Fakultas Psikologi

Universitas Ahmad Dahlan

Pada Tanggal

14 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



Elli Nur Hayati, M.P.H., Ph.D., Psikolog

PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA PUTRI YANG MENIKAH KARENA HAMIL

Bella Angelia¹ Elli Nur Hayati²

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta 55166

Bellaaviltom@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran *psychological well being* pada remaja putri yang menikah karena hamil. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja putri yang berusia 14-21 tahun. Dengan jumlah subjek dua yang telah dipilih yaitu dengan sampel homogen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipan dengan metode pencatatan *anecdotal record*. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi.

Berdasarkan dari hasil penelitian Penerimaan diri, Penerimaan diri mereka dapat menyadari atas kesalahan yang telah diperbuat dari masa lalu yang telah terjadi & berhasil untuk dapat bangkit kembali dari keterpurukan yang selama ini dirasakan, dan dapat mengoptimalkan keberfungsian diri serta dapat memperbaiki nama baik. Hubungan positif dengan orang lain, subjek berusaha membuka diri dan terbuka tentang diri dengan orang lain yaitu tetangga maupun teman. Autonomi, subjek secara mandiri secara ekonomi, dan bisa membuat keputusan dapat mempertahankan kehamilan. Penguasaan lingkungan, subjek ikut kegiatan dan membuka diri dengan lingkungan. Tujuan hidup, Berorientasi pada masa depan anak untuk dapat membimbing anak supaya menjadi anak yang benar dan baik, agar suatu saat tidak terjadi masalah seperti yang dialami subjek. Pertumbuhan diri, subjek dapat tumbuh keberanian untuk menghadapi hidup dengan keadaan yang tidak sesuai norma.

Disimpulkan bahwa gambaran *psychological well being* pada remaja putri yang menikah karena hamil menunjukkan dua dari ketiga subjek menunjukkan gambaran *psychological well being* yang amat baik karena dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada, apa yang diharapkan dapat terpenuhi oleh subjek, sedangkan satu tidak menunjukkan *psychological well being* yang baik sampai saat ini berdasarkan aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, autonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan diri.

Kata kunci: menikah karena hamil, *psychological well being*, remaja putri

PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA PUTRI YANG MENIKAH KARENA HAMIL

Bella Angelia¹ Elli Nur Hayati²

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta 55166

Bellaaviltom@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to see how the description of psychological well being in adolescent girls who are married due to pregnancy. The subjects used in this study were young women aged 14-21 years. With the number of subjects the two chosen were homogeneous samples.

This study uses qualitative research methods with a phenomenological approach. Data is collected by semi-structured interviews and non-participant observation using the anecdotal record recording method. Analysis of the data used is the content analysis technique.

Based on the results of the research Self-acceptance, self-acceptance they can realize the mistakes that have been made from the past that have occurred & managed to be able to bounce back from adversity that had been felt, and can optimize self-functioning and can improve the good name. Positive relationships with others, the subject tries to open up and open about themselves with others, namely neighbors and friends. Autonomy, the subject is economically independent, and can make decisions can sustain pregnancy. Mastery of the environment, the subject participated in activities and open themselves to the environment. The purpose of life, Oriented to the child's future to be able to guide the child so that he becomes a true and good child, so that one day there are no problems as experienced by the subject. Personal growth, the subject can grow courage to face life with circumstances that are not according to the norm.

It was concluded that the description of psychological well being in adolescent girls who were married due to pregnancy showed two of the three subjects showed a very good picture of psychological well being because it can be seen from several aspects that exist, what is expected to be fulfilled by the subject, while one does not indicate psychological well being good to date based on aspects of self-acceptance, positive relationships with others, autonomy, mastery of the environment, life goals, personal growth.

Keywords: married because of pregnancy, psychological well being, adolescent girls

Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia umumnya memiliki permasalahan tentunya di saat fase remaja, cenderung masalah yang timbul dapat membuat sesuatu yang mengecewakan, tetapi manusia diberi kekuatan untuk bisa dapat menyelesaikan suatu permasalahannya, apakah masalah tersebut berat ataupun ringan. Manusia dapat menentukan jalan keputusan yang tepat atau tidak dalam hidupnya, namun lazimnya suatu masalah yang terselesaikan atau tidak pada umumnya itu dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan psikologisnya.

Kesejahteraan psikologis pada remaja ialah suatu keadaan dimana seseorang menjadi sejahtera dengan dapat menerima diri, mempunyai tujuan dalam hidup, mempunyai hubungan positif dengan orang lain, mandiri, memiliki penguasaan lingkungan serta memiliki pertumbuhan diri. Kesejahteraan psikologis bukan sesuatu hal yang dengan mudah dicapai bagi individu yang memiliki masalah, dikarena seseorang tidak hanya sehat fisik tetapi juga harus sehat psikologisnya yang harus remaja miliki.

Periode remaja ialah suatu bentuk periode dalam perkembangan yang sangat penting, dimana periode ini merupakan suatu peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Di masa ini juga remaja dapat dikatakan sudah bisa diberi suatu keputusan atas hidupnya. Remaja umumnya akan tertarik juga dengan hal-hal yang masih tabu serta timbul .

keingintahuan yang amat besar, hal tersebut dapat membuat remaja-remaja memasuki kelompok, pergaulan dan teman-teman yang

mempunyai kesamaan padanya, akan tetapi suatu pergaulan tidak selamanya berdampak positif.

Permasalahan yang timbul pada saat remaja salah satunya ialah masalah seksualitas yang umumnya masih tabu untuk dibahas karena terlalu sensitif, sebab seksualitas menjadi suatu yang melekat yang ada di kehidupan remaja, seksualitas tidak dapat dihindari oleh manusia, karena dengan seks manusia bisa terus meneruskan keturunan, masalah yang ada di dunia remaja yaitu seksualitas yang dapat dikatakan sulit untuk dihindari, tahap keinginan seksual biasanya timbul di kehidupan yang harus didapatkan, tetapi penyaluran keinginan hasrat tersebut yang belum waktunya, bisa menjadikan masalah yang serius, seperti kehamilan yang akan membuat remaja mempunyai beban mempertanggung jawabkan.

Proboastiningrum (2016) mengatakan bahwa remaja yang diharapkan untuk mempertanggungjawabkan keputusan yang sudah diambil untuk melanjutkan kehidupannya meski dalam kondisi hamil, remaja tersebut kemungkinan dapat mengalami tekanan masalah psikologis dan mengalami kekecewaan pada dirinya, namun cara penyelesaian terhadap permasalahan tersebut tergantung pada seseorang yang mengalaminya.

Seperti halnya menyelesaikan permasalahan dengan cara menikah, jalan pernikahan yang dilakukan remaja putri karena kehamilan di luar nikah merupakan kondisi dimana sebuah pernikahan terjadi dengan terpaksa dengan suatu penyebab yang disebabkan karena pihak perempuan telah

lebih dulu mengalami kehamilan (Sari & Desingrum, 2017). Permasalahan remaja yang hamil diluar nikah, membuat peran orangtua sangat penting dalam bagaimana orangtua mengasuh.

Menurut Proboastiningrum (2016), upaya orang tua untuk membentengi anak dari perbuatan yang tidak diinginkan dapat dilakukan dengan baik dan benar, agar anak memiliki kekebalan tubuh yang baik sehingga anak dapat dengan mandiri membentengi dirinya sendiri. Orang tua juga harus tetap memberikan dukungan pada anak meski sudah terjadi hal yang tidak diinginkannya, memberikan bimbingan dan arahan agar kelak tidak terjadi hal serupa lagi.

Terjadiya suatu kejadian menikah karena hamil, remaja harus menerima dan mempelajari peran barunya kefase yang seharusnya belum saatnya didapatkan, yaitu telah memasuki fase peran Ibu untuk anak dan menjadi istri.

Menurut berita Liputan6.com, Yogyakarta – Satu dari 1.000 remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) atau hamil di luar nikah. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY mencatat jumlah remaja di DIY sebanyak 834.922 pada tahun 2017. Kategori remaja adalah orang berusia 10-24 tahun sesuai dengan WHO. Sementara jumlah KTD yang terjadi dan tercatat pada tahun 2015 sebanyak 979 kasus, pada tahun 2016 jumlah KTD yang tercatat lebih sedikit, yakni 686 kasus. dan pada tahun 2018 tercatat meningkat dibanding pada tahun 2017, jumlah ditahun 2018

ialah 46 permohonan dispensasi kawin umumnya terjadinya kehamilan tidak diinginkan dengan usia pelajar yaitu berumur 16 tahunan. Namun pada tahun 2017 berjumlah 37. (TribunJogja.com, 2019).

Menurut Kepala Dinas Kesehatan di Sleman mengatakan jumlah remaja yang ada di Sleman ialah 117.600 orang yang berkisar 14,5% dari jumlah yang hidup di Sleman, di Sleman adanya calon pengantin yang berjenis kelamin wanita kurang dari usia 21 tahun yang telah mengalami hamil sebelum berlangsungnya pernikahan. Dr. Sunar Tono, Mks menjelaskan jika ditahun 2004 calon pengantin yang berusia remaja di Sleman yang telah tercatat berjumlah 261 orang, 60 diantaranya 23,7% sudah mengalami kehamilan. Pada tahun 2015 bulan juli tercatat ada 74 calon pengantin remaja wanita, berjumlah 46 remaja wanita yang sudah mengandung. (Dinas Kab Sleman, 2017)

Terjadinya suatu permasalahan yang dialami remaja yang menikah karena hamil, pada saat sebelum memutuskan menikah sebelumnya mendapatkan pandangan negatif dari lingkungan sekitarnya terhadap remaja tersebut, karena saat usia mengandung semakin lama usia kandungan semakin terlihat membesar dan membuat lingkungan tersebut mencurigai, dan harus mengambil tindakan menikah untuk menyempurnakan identitas bayi yang ada dalam kandungan tersebut juga.

Penelitian ini menarik untuk dibahas dikarenakan untuk mengetahui bagaimana gambaran *psychological well being* pada remaja putri yang menikah karena telah hamil duluan itu seperti apa, pada konflik yang terjadi

bukan hanya pada remaja putri yang menikah karena hamil diusia 14-21 tahun saja namun dikhawatirkan berdampak pada keturunannya juga. Diharapkan penelitian ini dapat menyadarkan remaja untuk meminimalisirkan angka pernikahan difase remaja karena alasan hamil.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena menurut Azwar (2015) deskriptif kualitatif menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif berhubungan dengan fenomena, usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Pada penelitian kualitatif ini peneliti berupaya mendapatkan informasi secara terperinci berkaitan dengan fenomena yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi artinya tentang gejala, peristiwa, atau hal-hal apa saja yang telah terjadi difokuskan pada “kedalaman” informasi atas fenomena yang diteliti agar terungkap “dinamika” fenomena tersebut yaitu *psychological well being* pada remaja putri yang menikah karena hamil. Fenomenologi menekankan pada penemuan fenomena yang menjadi fokus penelitian terlepas dari subjek.

Berdasarkan dari apa yang dipaparkan mengenai metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti sendiri menyimpulkan pendekatan yang diperlukan agar sesuai tujuan pokok yang ingin peneliti ketahui ialah mengetahui bagaimana gambaran tentang *psychological well being* pada remaja putri yang menikah karena hamil.

Hasil dan pembahasan

Temuan Penelitian (Hasil)

1. Hasil Observasi

a).Subyek AKS

1). Ciri fisik

Subjek AKS memiliki warna kulit coklat pada saat diwawancara berpenampilan rapih memakai dress warna putih dan jam tangan

2). Ciri perilaku

Subjek AKS terlihat ramah sering menyapa terlebih dahulu kepada peneliti sampai pada tahap selesai wawancara untuk memberikan informasi dalam menjawab. Wawancara pertama Subjek AKS masih kaku dan tertutup tetapi pada saat dilakukan wawancara kedua Subjek AKS sudah terbuka membagikan informasi lebih banyak mengenai pengalamannya, bahkan setelah diwawancara berakhir masih melakukan perbincangan dan hendak mengajak makan. Subjek AKS berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dan terkadang menggunakan Bahasa Jawa, Subjek AKS terlihat murung sesekali menarik nafas panjang dan melirik kearah ruang rumah ketika menceritakan permasalahannya mengenai pengalamannya tetapi mulai kembali menunjukkan senyum saat melibatkan unsur yang berbaur agama

3). Pola komunikasi

Pada saat diwawancarai, intonasi suara terdengar naik turun, namun terkadang mengeluarkan suara kecil, pada saat menjawab tentang sesuatu yang membuat subjek malu saat menjawab, namun usai dilakukan wawancara kedua kalinya suara subjek terdengar jernih.

b). Subjek BT

1). Ciri fisik

Subjek BT memiliki kulit hitam pada saat diwawancara berpenampilan rapih dengan menggunakan baju hitam, jilbab hitam, rok coklat.

2). Ciri perilaku

Subjek BT terlihat ramah dalam menerima kedatangan peneliti dan pada saat hendak melakukan wawancara bersikap terbuka dalam membagikan informasi mengenai pengalamannya dan menjawab selalu memberikan senyuman, bahkan se usai wawancara selesai, subjek memanggil adiknya untuk membuat minuman peneliti. Saat wawancara subjek menggunakan Bahasa Indonesia

3). Pola komunikasi

Pada saat berlangsungnya sesi wawancara, intonasi suara begitu sigap dalam menjawab, dan terdengar jernih, dari awal subjek menjawab sampai dengan selesai

c) Subjek RU

1). Ciri fisik

Subjek RU memiliki kulit kuning langsung pada saat diwawancara berpenampilan rapih dengan menggunakan baju kuning, jilbab merah jambu, celana merah jambu, dan jam tangan berwarna kuning.

2). Ciri perilaku

Subjek RU terlihat ramah dan senang menyambut peneliti sampai pada tahap selesai wawancara untuk memberikan informasi dalam menjawab. Wawancara pertama Subjek RU sangat bergelora membagikan informasi mengenai pengalamannya, bahkan setelah diwawancara berakhir masih melakukan perbincangan dan curhat soal suaminya yang ganteng. Subjek RU berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, subjek RU selalu menunjukkan senyum saat bercerita maupun diwawancara.

3). Pola komunikasi

Pada saat berlangsungnya wawancara, subjek dapat menjawab semua pertanyaan peneliti yang diberikan dengan suara yang terdengar amat jelas dan lantang sampai berakhirnya wawancara

Pembahasan

Gambaran *psychological well being* pada remaja putri yang menikah karena hamil.

a. Penerimaan diri (*self-acceptance*)

Penerimaan diri mereka dapat menyadari atas kesalahan yang telah diperbuat dari masa lalu yang telah terjadi & berhasil untuk dapat bangkit kembali dari keterpurukan yang selama ini dirasakan, dan dapat mengoptimalkan keberfungsian diri serta dapat memperbaiki nama baik. Menurut Kusbadini (2014) yang menyatakan bahwa seseorang yang bisa menerima keberadaannya sendiri ialah individu yang mempunyai sikap positif untuk dirinya sendiri.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with other*)

Hubungan positif dengan orang lain mereka berusaha membuka diri dan terbuka tentang diri sendiri dengan orang lain (tetangga maupun teman) dan dapat terjalin suatu kepercayaan serta empati terhadap sesama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2014) mengatakan individu yang mempunyai orang terdekat serta teman baik maupun orang dilingkungan sekitar kedekatan tersebut dapat dilihat dari individu berinteraksi.

c. Otonomi (*Autonomy*)

Otonomi secara *finansial*/mandiri secara ekonomi, dan dapat membuat keputusan untuk mempertahankan kehamilan, serta berusaha agar dapat ikut kegiatan dan membuka diri dilingkungan.

Menurut Kartikasari (2013) individu yang memiliki otonom akan menunjukkan karakter mampu mandiri.

d. Penguasaan lingkungan (*environmental mastery*)

Penguasaan lingkungan terlihat dari ikut serta dalam kegiatan yang ada di lingkungan seperti dapat berbaur saat ada kegiatan arisan, pengajian. Menurut Putri (2017) Menyatakan individu dapat menguasai lingkungan ialah individu bisa mengatur kehidupan, efektif dalam lingkungan sekitar, mengubah lingkungan supaya bisa mengelola kebutuhan dan tuntutan-tuntutan dalam hidupnya, dapat mengendalikan lingkungan secara kreatif.

e. Tujuan hidup (*purpose of life*)

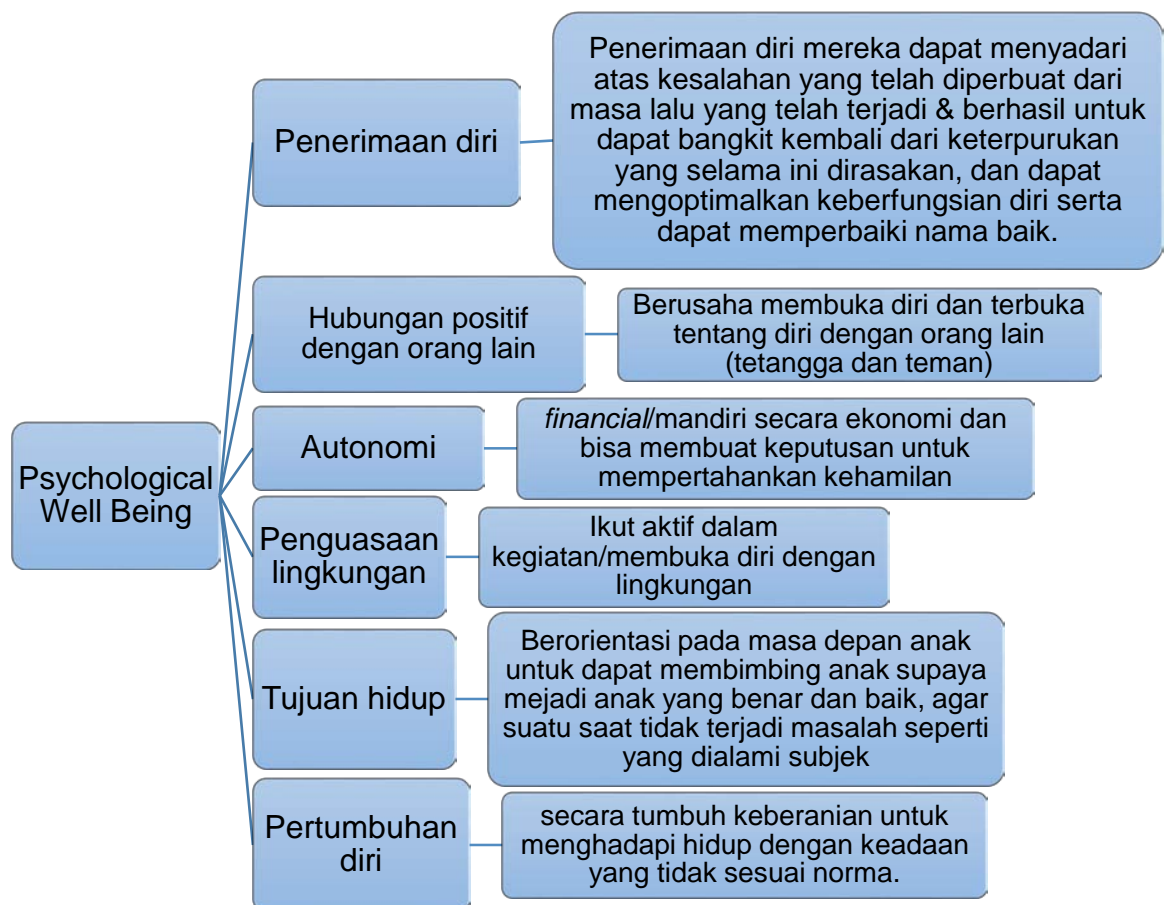
Tujuan hidup lebih berorientasi pada masa depan anak untuk dapat membimbing anak supaya mejadi anak yang benar dan baik, agar suatu saat tidak terjadi masalah seperti yang dialami subjek. Tujuan hidup yang baik apabila seseorang mempunyai nilai-nilai yang diyakini bisa memberikan arti dan tujuan hidup, (Ryff dan Singer, 2008).

f. Pertumbuhan diri (*Personal growth*)

Semua timbul keberanian untuk menghadapi hidup dengan keadaan yang tidak sesuai norma. Pertumbuhan pribadi yang baik ditandai dengan kesadaran potensi yang dimiliki, mempunyai kemauan untuk berkembang, terbuka pada pengalaman baru, merasakan

adanya kemajuan diri dari waktu ke waktu, dan berubah dengan efektif agar menjadi lebih baik. (Ryff dan Singer, 2008).

Gambar . Skema Gambaran *Psychological Well Being* pada Remaja Putri yang Menikah karena Hamil.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri yang menikah karena hamil dan data informasi yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *psychological well being* pada remaja putri yang menikah karena hamil menunjukkan dua dari ketiga subjek menunjukkan gambaran *Psychological well being* dapat berfungsi positif karena dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada, apa yang diharapkan dapat terpenuhi oleh subjek, sedangkan satu tidak menunjukkan: Penerimaan diri mereka dapat menyadari atas kesalahan yang telah diperbuat dari masa lalu yang telah terjadi & berhasil untuk dapat bangkit kembali dari keterpurukan yang selama ini dirasakan, dan dapat mengoptimalkan keberfungsian diri serta dapat memperbaiki nama baik. Hubungan positif dengan orang lain, subjek berusaha membuka diri dan terbuka tentang diri dengan orang lain yaitu tetangga maupun teman. Autonomi, subjek secara mandiri secara ekonomi, dan bisa membuat keputusan dapat mempertahankan kehamilan. Penguasaan lingkungan, subjek ikut kegiatan dan membuka diri dengan lingkungan. Tujuan hidup, Tujuan hidup lebih berorientasi pada masa depan anak untuk dapat membimbing anak supaya mejadi anak yang benar dan baik, agar suatu saat tidak terjadi masalah seperti yang dialami subjek. Pertumbuhan diri, subjek secara dapat tumbuh keberanian untuk menghadapi hidup dengan keadaan yang tidak sesuai norma.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, F., & Fakhurrozi, M., Dkk. (2016). Psychological Well-Being In Adolescents Who's Pregnant With No Marriage. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(1), 87-90.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banun FOS & Setyorogo S. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V STIKes X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5(1): 1-2.
- Chatib, Munif. (2014). *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dinkes Kab Sleman. (2017). *Profil kesehatan kabupaten Sleman*. Dipetik 05 Juli 2019, pukul 13.15, Diunduh dari http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PR_OVINSI_2017/14_DIY_2017.
- Doni, Koesoema. (2015). *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo
- Fajriyah, Laksmiwati, H. (2014). Subjective Well-Being Pasangan Muda Yang Menikah Karena Hamil. *Jurnal Character*. 03(2), 3-9.
- Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hastuti, Puji., Setianto, Akbar, Y. (2017). *Karena Iman, Kita Menikah*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Hoebel, E. Adamson (1982). Anthropology, law and genetic inheritance. In M. Gruter and P. Bohannan (Eds.) *Law, Biology and Culture: The Evolution of Law* (pp. 27-33). San Diego. Ross-Erikson, Publishers, Inc.
- Hurlock, Elizabeth, B. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jogjakota.go.id. (2019). *Portal Pemerintah Kota Yogyakarta*. Dipetik 05 Juli 2019, pukul 13.02, <https://www.jogjakota.go.id/>

- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kartikasari, N. Yunita. (2013). Body Dissatisfaction Terhadap Psychological Well Being pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 01(02), 317-320
- Kazhim, Muhammad, N. (2007). *Buku Pintar Nikah*. Solo: Samudera
- Kependudukan.jogjaprovo.go.id. (2019). Statistik Penduduk D.I.Yogyakarta. Dipetik 05 Juli 2019, pukul 13.02, Diunduh dari <https://kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik>.
- Keyes, Shmotkin & Ryff. (2002). Optimizing Well-Being: The Empirical Encounter of Two Traditions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, 1007-1022.
- Kahneman, D., Krueger A.B., Schkade D., Schwarz, N., & Stone, A. (2004). Toward national well-being accounts. *American Economic Review*, 94, 429-434.
- Kusbadini, Wahyu. (2014). Psychological Well Being Perempuan Dewasa Awal yang Pernah Mengalami Kekerasan dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 3(2), 85-89.
- Latifah, Nurul. (2014). *Kesejahteraan Psikologi pada Wanita Dewasa Muda yang Belum Menikah [Adobe Digital Edition Version]*. Retrieved september, 1, 2019. From <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/215>
- Liputan6.com. (2017). *Satu dari 1.000 Remaja Yogya Hamil di Luar Nikah*. Diunduh dari <https://www.liputan6.com/regional/read/2912383/satu-dari-1000-remaja-yogya-hamil-di-luar-nikah-ini-sebabnya>. 10 Maret 2019.
- Manjorang, P. A. & Aditya, I. (2015). *The Law Of Love*. Jakarta: Visimedia
- Manuaba dkk. 2007. *Buku Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Miles, M. B., & Michael, A. H.(2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Moleong Lexy J. M. A. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. M. A (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Petranto, Ira. (2005). *It Takes Only One to Stop the Tango Menyelamatkan Perkawinan Seorang Diri*. Tangerang: PT Kawan Pustaka.
- Permatasari, Vera., & Gumayanti, Witrin. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 3, 146-147.
- Pikunas Lustin. (1976). *Human Development*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Putri, Frisca D. W. (2017). Psychological Well-Being Wanita Dewasa Lajang. *Jurnal Motiva*, 33-34.
- Proboastiningrum, F. D. (2016). *Studi Kasus Penyesuaian Diri dan Sosial Remaja Hamil Diluar Nikah*. *Journal Bimbingan dan Konseling*, 7(5), 102-107.
- Ramdhani, N., Wimbarti, S., Susetyo, Y.F. (2018). *Psikologi Untuk Indonesia Tangguh dan Bahagia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ryff, Carol D. (1989). Happiness Is Everything, Or is It? Exploration of The Meaning of Psychological Well Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57, 1069-1081.
- Ryff, Carol D. & Singer, Burton H. (2008). Know Thyself and Becoming What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies*, 9, 13-39.
- Sari, Putri, P., Desiningrum, Dinie, R. (2017). Pengalaman Berkeluarga Pada Wanita yang Menjalani Married by Accident. *Jurnal Empati*. 6(1), 340-344
- Sonata, Margareth I. (2014). Subjective Well-Being Pernikahan Dini Akibat Kehamilan di Luar Nikah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 3(2), 18-19
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta